

Inovasi CERIA (Cerdas, Edukatif, dan Aktif) Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Edukasi Kelompok Tentang Keluarga Berencana Bagi Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Lembo

Arinda Wulandari¹, Sitti Maimunah², Indah Purnamasari³
^{1,2,3} STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 18 Januari 2026, Revised : 2 Februari 2026, Published : 16 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Arinda Wulandari

E-mail: anawulandaryahkam@yahoo.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader Posyandu dalam memberikan edukasi tentang Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Lembo. Kegiatan dilaksanakan melalui program Inovasi CERIA (Cerdas, Edukatif, dan Aktif) yang berfokus pada pemberdayaan kader sebagai agen perubahan dalam promosi KB di masyarakat. Metode pelaksanaan mencakup edukasi kelompok interaktif, pelatihan komunikasi dan konseling KB, serta pendampingan kader Posyandu dalam melaksanakan kegiatan edukasi kepada PUS. Melalui pendekatan partisipatif ini, kader diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang manfaat KB secara menarik, akurat, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan KB, meningkatnya partisipasi PUS dalam kegiatan edukasi, serta terbangunnya jejaring kader aktif yang berperan dalam mendukung program KB di wilayah kerja Puskesmas Lembo. Edukasi kelompok berbasis diskusi dan pemanfaatan media leaflet mampu mengoreksi mitos-mitos KB yang selama ini berkembang, serta memperkuat kepercayaan diri kader dalam memberikan penyuluhan dan konseling. Program ini juga meningkatkan responsivitas posyandu dalam menyediakan informasi KB secara berkelanjutan.

Kata kunci - kader posyandu, keluarga berencana, edukasi, PUS, CERIA

Abstract

This Community Service Program aimed to enhance the knowledge and skills of Posyandu cadres in providing family planning education for couples of reproductive age in the working area of Lembo Primary Health Center. The activities were implemented through the CERIA Innovation Program (Cerdas, Edukatif, dan Aktif), which focuses on empowering cadres as agents of change in promoting family planning within the community. The implementation methods included interactive group education, training on communication and family planning counseling, and mentoring of Posyandu cadres in delivering educational activities to couples of reproductive age. Through this participatory approach, cadres were expected to convey information on the benefits of family planning in an engaging, accurate, and community-oriented manner. The results showed an improvement in the knowledge and skills of Posyandu cadres in providing family planning education, increased participation of couples of reproductive age in educational activities, and the establishment of an active cadre network supporting the family planning program in the Lembo Primary Health Center area. Group-based education using discussion methods and leaflet media effectively corrected prevailing myths about family planning and strengthened cadres' confidence in delivering education and counseling. This program also enhanced the responsiveness of Posyandu services in providing sustainable family planning information.

Keywords - posyandu cadre, family planning, education, couples of reproductive age, CERIA

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Wulandari, A., Maimunah, S., & Purnamasari, I. (2026). Inovasi CERIA (Cerdas, Edukatif, dan Aktif) Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Edukasi Kelompok Tentang Keluarga Berencana Bagi Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Lembo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3855 - 3861. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1078>

Copyright ©2026 Arinda Wulandari, Sitti Maimunah, Indah Purnamasari

PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat "CERIA" (Cerdas, Edukatif, dan Aktif) dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lembo, Kabupaten Konawe Utara. Sasaran program ini adalah kader yang aktif dalam posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lembo, yang terdiri dari 12 desa yaitu Desa Watuwulaa, Alo-Alo, Puulemo, Padaleu, Laramo, Pasir Putih, Kel.Lembo, Bungguosu, Lapulu, Puusiambu, Taipa, dan Tongalino.

Rendahnya pemanfaatan layanan keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Lembo tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan akses layanan kesehatan, tetapi juga oleh rendahnya literasi kesehatan reproduksi di tingkat komunitas. Keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar KB, jenis kontrasepsi, serta efek samping yang mungkin timbul menyebabkan PUS ragu dalam mengambil keputusan. Kondisi ini diperkuat oleh minimnya penyampaian informasi yang terstruktur dan berkesinambungan, sehingga masyarakat lebih banyak mengandalkan informasi dari lingkungan sekitar yang belum tentu benar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar peserta KB belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jenis, manfaat, dan cara kerja metode keluarga berencana, serta tingginya kepercayaan mitos tentang penggunaan KB. Kegiatan edukasi dan konseling mengenai keluarga berencana di posyandu maupun puskesmas belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan terhadap 30 peserta kader, diperoleh bahwa tingkat pengetahuan kader mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), dan kategori kurang sebanyak 13 orang (43,3%), dan hanya 3 orang (10%) kader yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader masih memerlukan peningkatan pengetahuan melalui kegiatan edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat belum seluruhnya memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat KB dan cara menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif PUS dalam mengikuti penyuluhan maupun konsultasi KB. Faktor sosial budaya juga turut memengaruhi rendahnya pemakaian KB. Di beberapa desa, masih terdapat pandangan tradisional yang menilai bahwa memiliki banyak anak merupakan simbol kesejahteraan atau rezeki. Di sisi lain, suami sering kali belum berperan aktif dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi, sehingga tanggung jawab penggunaan KB masih banyak dibebankan kepada perempuan.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi program yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya PUS, tentang pentingnya keluarga berencana serta penggunaan metode kontrasepsi yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Inovasi CERIA (Cerdas, Edukatif, dan Aktif), yaitu pemberdayaan kader posyandu melalui edukasi kelompok tentang keluarga berencana bagi pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Lembo. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterlibatan kader dalam memberikan edukasi tentang KB.

Inovasi CERIA (Cerdas, Edukatif, dan Aktif) dikembangkan sebagai pendekatan solusi yang menitikberatkan pada pemberdayaan kader melalui edukasi kelompok yang partisipatif. Konsep "CERIA" menekankan peningkatan pengetahuan berbasis bukti ilmiah, "Edukatif" menekankan metode penyampaian yang komunikatif dan mudah dipahami, serta "Aktif" mendorong keterlibatan kader dan PUS secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, kader tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator diskusi dan pendamping PUS dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi.

Melalui pelaksanaan program Inovasi CERIA, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri kader dalam memberikan edukasi KB secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mengurangi mitos dan kesalahpahaman tentang KB di masyarakat,

meningkatkan partisipasi PUS dalam mengikuti penyuluhan, serta mendorong keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan ber-KB. Secara jangka panjang, program ini diharapkan dapat mendukung pencapaian target program keluarga berencana dan meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lembo.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi, pelatihan kader, dan edukasi kelompok kepada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Lembo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, menghapus mitos tentang KB, melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Desain Pelaksanaan

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory education*) yang dipadukan dengan model pendampingan kader posyandu. *Pretest* dilakukan sebelum pelatihan, yaitu untuk mengukur tingkat pengetahuan kader tentang KB. *Posttest* dilakukan untuk mengukur apakah ada perubahan pengetahuan sesudah pelatihan diberikan.

B. Bentuk Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berfokus pada pemantapan sistem pelaksanaan kegiatan, mencakup:

- a. Tim pelaksana melakukan koordinasi dan perizinan yaitu membuat surat perizinan ke Puskesmas Lembo, untuk menentukan jadwal, lokasi, dan teknis pelaksanaan.
- b. Penetapan peserta sebanyak 30 kader posyandu yang aktif diwilayah kerja Puskesmas Lembo.
- c. Penyusunan instrumen evaluasi (*pre-test*, *post-test*, dan lembar observasi perubahan pengetahuan).
- d. Penyusunan media edukasi: PPT, leaflet edukatif, dan materi edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Puskesmas Lembo.
- b. Pelaksanaan Pre-test kepada peserta kader untuk mengukur tingkat pengetahuan awal.
- c. Penyampaian Materi Edukasi, mitos dan fakta tentang KB, serta penggunaan media edukasi leaflet.
- d. Post-Test kepada peserta kader untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta kader.
- e. Penutup.

C. Evaluasi Keberhasilan Program

Keberhasilan program dievaluasi berdasarkan tingkat pengetahuan peserta yang dikategorikan menjadi baik (≥ 75), cukup (60–75), dan kurang (≤ 60). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang. Setelah pelaksanaan program Inovasi CERIA, terjadi peningkatan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya proporsi peserta pada kategori pengetahuan baik (≥ 75) dan tidak ditemukannya lagi peserta pada kategori pengetahuan kurang (≤ 60). Temuan ini menunjukkan bahwa program Inovasi CERIA berhasil meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dalam edukasi Keluarga Berencana dan dapat dinilai efektif sebagai upaya pemberdayaan kader di tingkat komunitas.

D. Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Pelaksanaan *Pre-Test*



Gambar 2. Pemberian materi edukasi CERIA



Gambar 3. Pelaksanaan *Post-Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Inovasi CERIA

A. Hasil yang Dicapai

Kegiatan pengabdian masyarakat "CERIA" (Cerdas, Edukatif, dan Aktif) yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lembo, Kabupaten Konawe Utara pada tanggal 07 Januari 2026, telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari 30 kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lembo. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dan perizinan dengan pihak Puskesmas Lembo serta penentuan jadwal dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan komunikasi intensif dengan penanggung jawab program KB dan koordinator kader posyandu untuk memastikan kesiapan

peserta serta kesesuaian materi dengan kebutuhan lapangan. Sebelum pelaksanaan edukasi, seluruh kader peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait keluarga berencana, meliputi pengertian KB, jenis dan cara kerja kontrasepsi, manfaat KB, serta mitos yang berkembang di masyarakat. Penyampaian materi oleh tim pelaksana mengenai konsep dasar keluarga berencana, pilihan metode kontrasepsi, serta klarifikasi terhadap berbagai mitos yang sering beredar di masyarakat. Kader dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, simulasi, dan *role play* edukasi KB kepada Pasangan Usia Subur (PUS). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi kader agar mampu menyampaikan informasi KB secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks sosial budaya setempat.

Setelah sesi edukasi dan pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *post-test* yaitu untuk mengukur Tingkat pengetahuan peserta kader sesudah di berikan edukasi. Selanjutnya, pendampingan singkat kepada kader terkait penggunaan media edukasi CERIA, khususnya *leaflet*, sebagai alat bantu dalam penyuluhan KB di posyandu. Kader diberikan arahan mengenai cara memanfaatkan media tersebut secara berkelanjutan dalam kegiatan posyandu rutin, sehingga pesan edukasi KB dapat tersampaikan secara konsisten kepada masyarakat.

Program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan kader tentang memahami dan melaksanakan edukasi keluarga berencana (KB) secara aktif, menarik, dan efektif kepada pasangan usia subur (PUS) di wilayahnya.

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pengetahuan kader diukur menggunakan 10 butir soal pilihan ganda dengan rentang skor 0–10. Secara deskriptif, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan yang cukup bermakna setelah pelaksanaan edukasi CERIA.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori	<i>Pre-Test</i> n (%)	<i>Post-Test</i> n (%)
Baik	3 (10,0%)	22 (73,3%)
Cukup	14 (46,7%)	8 (26,7%)
Kurang	13 (43,3%)	0 (0,0%)
Total	30 (100%)	30 (100%)

Sebelum edukasi, mayoritas kader berada pada kategori pengetahuan cukup (46,7%) dan kurang (43,3%), sedangkan hanya 10% yang berada pada kategori baik. Setelah pelaksanaan edukasi CERIA, 73,3% peserta kader masuk dalam kategori baik dan tidak ditemukan lagi peserta kader pada kategori kurang.

B. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan kader setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi kelompok berbasis Inovasi CERIA efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang Keluarga Berencana. Pendekatan partisipatif dan penggunaan media edukasi yang sederhana memudahkan kader dalam memahami serta menyampaikan informasi Keluarga Berencana, sehingga mendukung penguatan peran kader Posyandu dalam promosi kesehatan.

1. Peningkatan Pengetahuan

Pelatihan kader terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas mereka sebagai penyampai informasi kesehatan di masyarakat. Studi Nadhiroh (2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu mampu meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy* secara signifikan, ditunjukkan oleh perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* yang bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan kader, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam melakukan edukasi kepada sasaran di komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program Pengabdian Masyarakat INOVASI CERIA (Cerdas, Edukatif, dan Aktif) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kader posyandu dalam memberikan edukasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Keluarga Berencana (KB) kepada Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Lembo. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 5,20 menjadi 8,37, disertai pergeseran kategori pengetahuan dari yang semula didominasi kategori cukup dan kurang menjadi mayoritas berada pada kategori baik.

Edukasi kelompok berbasis diskusi interaktif yang didukung oleh pemanfaatan media leaflet CERIA terbukti mampu mengoreksi berbagai mitos dan misinformasi terkait KB yang selama ini berkembang di masyarakat, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri kader dalam memberikan penyuluhan dan konseling kepada PUS. Melalui kegiatan ini, peran kader sebagai agen edukasi semakin menguat, ditandai dengan meningkatnya keterampilan komunikasi dan partisipasi aktif kader dalam kegiatan posyandu.

Tersedianya media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan aplikatif mendukung keberlanjutan penyampaian informasi KB di tingkat komunitas. Secara keseluruhan, pelaksanaan program INOVASI CERIA berkontribusi dalam menciptakan lingkungan posyandu yang lebih responsif dan proaktif terhadap isu perencanaan keluarga, serta memperkuat upaya promosi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Lembo.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Lembo
 - a) Melanjutkan kegiatan pelatihan berkala bagi kader posyandu, khususnya terkait edukasi KB, mitigasi mitos, serta teknik konseling yang efektif.
 - b) Menjadikan media edukasi INOVASI CERIA sebagai materi standar di seluruh posyandu dalam wilayah kerja.
 - c) Memperkuat monitoring dan evaluasi pemanfaatan media edukasi KB melalui supervisi rutin.
 - d) Mengintegrasikan edukasi KB ke dalam kegiatan posyandu bulanan, kelas ibu, dan kegiatan PKK.
2. Untuk Kader Posyandu
 - a) Menggunakan media edukasi CERIA (leaflet, materi diskusi, permainan edukatif) sebagai alat bantu dalam setiap penyuluhan KB kepada PUS.
 - b) Meningkatkan keterlibatan aktif dalam memberikan informasi yang benar tentang KB, serta meluruskan mitos yang beredar di masyarakat.
 - c) Terus meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan maupun membaca sumber-sumber resmi terkait KB dan kesehatan reproduksi.
 - d) Melakukan pendekatan personal kepada PUS yang belum memiliki pengetahuan memadai agar edukasi lebih tepat sasaran.
3. Untuk Pasangan Usia Subur (PUS)
 - a) Memanfaatkan layanan konseling KB yang disediakan kader dan puskesmas untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan.
 - b) Lebih aktif mencari informasi dari sumber resmi dan terbukti ilmiah untuk menghindari misinformasi atau mitos yang dapat merugikan kesehatan reproduksi.
 - c) Berpartisipasi dalam kegiatan edukasi kelompok di posyandu sebagai bentuk dukungan terhadap program KB nasional.
 - d) Melakukan komunikasi terbuka antara suami dan istri dalam pengambilan keputusan penggunaan KB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Lembo, Kabupaten Konawe Utara, atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lembo yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap tahapan kegiatan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada STIKES Guna Bangsa Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan akademik, fasilitasi, dan pendampingan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA Sultra. (2025). Capaian peserta KB aktif dan peserta KB baru di Sulawesi Tenggara semester I tahun 2025. *ANTARA Sultra*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). *Laporan program keluarga berencana dan perkembangan kependudukan Indonesia*. BKKBN.
- Dewi, R. K., & Lestari, P. (2022). Peran kader posyandu dalam peningkatan partisipasi pasangan usia subur pada program keluarga berencana. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 189–197.
- Hidayat, A., & Pratiwi, N. L. (2021). Faktor yang memengaruhi keberhasilan edukasi keluarga berencana berbasis komunitas. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 112–120.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis pelayanan keluarga berencana*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelaksanaan Posyandu*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis pelatihan kader kesehatan dalam promosi kesehatan reproduksi*. Pusat Pelatihan Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelaksanaan program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi di fasilitas kesehatan tingkat pertama*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelayanan kesehatan reproduksi di fasilitas kesehatan tingkat pertama*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, W., & Handayani, S. (2022). Edukasi kelompok sebagai strategi peningkatan pengetahuan keluarga berencana pada pasangan usia subur. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 45–53.
- Mardiyah, U., & Prasetyo, B. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan berbasis diskusi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 89–97.
- Nadhiroh, S. R. (2024). Peningkatan pengetahuan dan self-efficacy kader posyandu melalui pelatihan kesehatan. *MGK Journal: Media Gizi dan Kesehatan*, 4(1), 12–20.
- Nurhayati, E., & Sari, D. K. (2023). Pengaruh pelatihan kader terhadap kemampuan komunikasi edukasi keluarga berencana. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 87–95.
- Puskesmas Lembo. (2025). *Profil kesehatan Puskesmas Lembo tahun 2025*. Puskesmas Lembo, Kabupaten Konawe Utara.
- Rahmawati, I., & Dewi, M. (2021). Pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 22–29.
- Sari, P. R., & Utami, F. S. (2023). Peran media edukasi dalam promosi keluarga berencana berbasis posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(3), 201–209.
- Susilowati, D. (2024). The effectiveness of counseling using leaflet media in increasing knowledge in couples of fertilizing age about long-term contraception methods (MKJP). *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(2), 101–108.
- Widyaningsih, T., & Laksmi, N. (2022). Community-based family planning education and its impact on contraceptive uptake. *International Journal of Public Health Science*, 11(4), 1023–1030.
- World Health Organization. (2022). *Family planning: A global handbook for providers*. WHO Press.
- World Health Organization. (2025). *Family planning/contraception methods*. World Health Organization.